

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan pengakuisisi, 24 perusahaan yang diakuisisi, dan 23 perusahaan merger yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2019. Pemilihan ini dengan alasan data yang diperoleh relatif baru sehingga dapat menunjukkan hasil yang baru.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria seperti perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2019, dimana tanggal dilakukannya merger dan akuisisi tersebut diketahui dengan jelas serta tersedia laporan harga saham untuk 5 hari sebelum dan 5 hari setelah aktivitas merger dan akuisisi.

3.2 Data dan sumber data

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan diperoleh melalui pihak lain berupa harga saham perusahaan. Sumber data yang digunakan berasal dari 36 perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI, 24 perusahaan diakuisisi yang terdaftar di BEI, dan 23 perusahaan merger yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2019.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen

(variabel terikat) adalah merger dan akuisisi dan variabel independen (variabel bebas) adalah return saham.

a. Pengumuman Merger dan Akuisisi

Berita atau informasi kegiatan suatu perusahaan sangat sensitif dengan naik turunnya harga saham. Begitu juga halnya dengan pengumuman merger dan akuisisi yang dilakukan suatu perusahaan. Hal ini bisa saja berdampak baik atau buruk bagi harga saham perusahaan. Pengumuman mengandung informasi jika pengumuman itu berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham atau terhadap abnormal return. Di sisi lain, jika pengumuman merger dan akuisisi tersebut tidak menghasilkan abnormal return atau abnormal return sama dengan nol berarti pengumuman tidak berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham.

b. Return Saham

Dalam penelitian ini bahwa return saham diukur dengan *abnormal return*.

Tahapan untuk mengukur *abnormal return* adalah sebagai berikut :

- **Return Saham**

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi maupun return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi.

Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa datang.

Rumus Return Saham :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Return saham I pada hari t

P_{it} : Harga saham I pada t

P_{it-1} : Harga saham I pada hari i-t

- **Return Pasar**

Melakukan perhitungan terhadap return pasar atau *market return* dengan menggunakan data IHSG selama periode amatan.

Rumus Return Pasar :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : *Market Return* pada hari ke-t

$IHSG_t$: IHSG pada hari ke-t

$IHSG_{t-1}$: IHSG sebelum hari ke-t

- **Abnormal Return Saham**

Abnormal return sebuah metodologi untuk meneliti atau menguji pengaruh kandungan informasi terhadap reaksi pasar saham. Abnormal return merupakan selisih antara tingkat keuntungan saham yang sesungguhnya, dengan tingkat keuntungan saham yang normal. Tingkat keuntungan saham sesungguhnya ditentukan dengan mencari selisih dan membandingkan harga saham emiten secara harian. Tingkat keuntungan saham yang diharapkan atau normal ditentukan dengan mencari selisih IHSG pada waktu tertentu dan kemudian dibagi dengan indeks harga saham gabungan pada waktu tertentu.

Pengumuman merger dan akuisisi dapat mempengaruhi harga saham baik perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target. Perubahan harga saham kedua perusahaan tersebut mengindikasikan besarnya tingkat kemakmuran yang diperoleh pemegang saham sebagai dampak dari pengumuman merger dan akuisisi. Di samping itu, tingkat kemakmuran pemegang saham dalam konteks penelitian ini juga bisa diukur dari besarnya abnormal return yang diperoleh pemegang saham perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target.

Ada tiga model yang digunakan untuk mengestimasi abnormal return yaitu, model yang disesuaikan dengan rata-rata

(Mean Adjusted Model), model pasar (Market Model), model yang disesuaikan dengan pasar (Market Adjusted Model).

Rumus Abnormal Return :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$$R_{it} = \text{Return Saham}$$

$$R_{mt} = \text{Return Pasar}$$

- **Metode ARR**

Melakukan perhitungan terhadap rata-rata return pasar atau *market return* dengan menggunakan data selama period pengamatan.

Rumus ARR :

$$ARR = \frac{\sum_{i=1}^n AR}{n}$$

Keterangan :

ARR : *Metode ARR*

AR_t : Abnormal Return

n : periode ke n

3.4 Alat Analisis

- Uji Beda

Penelitian ini menggunakan uji beda dengan nilai tertentu. Uji ini menggunakan one sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah

rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan berbeda secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Langkah-langkah penggunaan uji paired sample t-test adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan hipotesis alternative

- $H_0 : AR = 0$: akuisisi dan merger tidak berpengaruh positif terhadap kinerja saham

- $H_a : AR > 0$: akuisisi dan merger berpengaruh positif terhadap kinerja saham

2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

3) Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).

4) Menarik kesimpulan statistik.

- H_0 ditolak jika nilai Asymp Sig. residual data $< \alpha = 5\%$ (0,05)

- H_0 diterima jika nilai Asymp Sig. residual data $> \alpha = 5\%$ (0,05)